

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sastra di sekolah merupakan mata pelajaran yang tidak bisa berdiri sendiri karena pembelajaran sastra ini bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran sastra sering mengalami hambatan dalam proses pembelajaran, hal itu menjadi bukti konkret bahwa terdapat permasalahan di dalam pembelajaran sastra. Permasalahan tersebut muncul berdasarkan beberapa faktor, mulai dari pendidik, peserta didik hingga sarana prasarana. Mustakim dalam Riama (2020:418) mengemukakan, “Pembelajaran sastra di sekolah baru sebatas pemahaman literer, belum menyentuh kemampuan inferensial, evaluatif dan apresiatif. Hal ini tidak lepas dari pembelajaran sastra di sekolah yang masih berada pada sekitar menghafal karya sastra dan pelaksanaan pembelajarannya hanya dengan ceramah.” Menyikapi persoalan tersebut, kajian dan pemahaman yang terkait dengan pembelajaran sastra di sekolah harus terus dilakukan, misalnya dengan mengarah pada pembelajaran sastra yang kreatif dengan memperhatikan kondisi sosial budaya bangsa Indonesia, mengenalkan teori sastra dan praktik sastra secara lebih kepada peserta didik dengan menghadirkan makna multikultur dan peran lembaga formal yang mendorong pembelajaran sastra secara berkelanjutan. Dengan perspektif ini, pembelajaran sastra akan benar-benar mendidik.

Pembelajaran sastra di sekolah memiliki peran penting dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan nasional secara utuh. Adanya fungsi pembelajaran sastra di sekolah yaitu untuk membantu keterampilan berbahasa peserta

didik. Baik berbahasa secara lisan maupun bahasa tulis. Lazar (2002:15-19) mengungkapkan, “Manfaat pembelajaran sastra antara lain: (1) memberikan motivasi kepada siswa; (2) memberi akses pada latar belakang budaya; (3) memberi akses pada pemerolehan bahasa; (4) memperluas perhatian siswa terhadap bahasa; (5) mengembangkan kemampuan interpretatif siswa; (6) mendidik siswa secara keseluruhan”. Selain pendapat ahli tersebut, Riama (2020:420) mengemukakan bahwa pembelajaran sastra dapat membantu pembentukan watak seseorang. Dalam pembelajaran sastra ada dua tuntutan yang dapat diungkapkan sehubungan dengan adanya pembentukan watak. Pertama, pembelajaran sastra hendaknya mampu membina perasaan yang lebih tajam. Kedua, pembelajaran sastra hendaknya dapat membentuk kualitas kepribadian peserta didik meliputi pengimajian dan penciptaan.

Realisasi terhadap pembelajaran sastra di sekolah merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Selain itu, komponen penting lainnya terdapat pada sumber belajar dan materi pelajaran atau bahan ajar. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Wina Sanjaya (2011:172) mengungkapkan, “Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.” Sumber belajar yang telah ditetapkan sebagai informasi dan disimpan dalam berbagai bentuk media dapat membantu peserta didik belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bahan ajar didefinisikan sebagai bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang

digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan sumber materi penting bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar, tampaknya pendidik akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sekiatan dengan hal tersebut, Wina Sanjaya (2011:175) mengemukakan bahwa bahan ajar adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Bahan ajar yang dimaksud tersebut bisa berupa bahan tertulis maupun bahan ajar yang tidak tertulis.

Pembelajaran analisis unsur pembangun puisi di sekolah termasuk salah satu dari kompetensi pembelajaran analisis sastra yang terdapat pada kompetensi dasar 3.17. Pembelajaran tersebut tidak dapat dihindari karena materi pembelajaran menganalisis puisi sudah tercantum dalam standar isi kurikulum 2013. Dalam pembelajaran menganalisis sastra khususnya puisi, tentunya berhubungan kembali dengan bahan ajar atau materi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan harus memenuhi kriteria bahan ajar serta sesuai dengan psikologi perkembangan peserta didik. Di beberapa sekolah, bahan ajar puisi yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak bervariasi, sehingga contoh puisi yang digunakan dalam proses pembelajaran pun hanya bersumber dari bahan ajar yang digunakan saja. Buku yang dipakai sebagai bahan ajar di sekolah tidak mencapai tujuan pembelajaran khususnya pada materi puisi yaitu kompetensi dsar 3.17 menganalisis unsur-unsur pembangun puisi. Berikut ini penulis uraikan hasil wawancara dari kedua sekolah untuk mengetahui bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pertama, pada tanggal 1 Desember 2021, penulis melakukan

wawancara kepada bapak Fajar selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Syahida. Wawancara yang dilakukan yaitu terkait bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Beliau mengemukakan bahwa bahan ajar yang digunakan di sekolah masih terbatas, bahan ajar tersebut hanya bersumber dari buku siswa yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Contoh puisi yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran yaitu puisi yang berasal dari buku tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 28 Desember 2021, penulis melakukan wawancara kepada ibu Wini Rianty selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Al-Abror. Beliau mengemukakan bahwa bahan ajar yang digunakan di sekolah hanya berasal dari satu sumber saja yaitu buku Lembar Kerja Siswa (LKS). Bahan ajar puisi khususnya contoh puisi yang ada di dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) tidak beragam, sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik kurang tertarik untuk menganalisis puisi karena isi bahan ajar puisi yang tidak bervariasi atau hanya mengandalkan materi pembelajaran yang berasal dari buku ajar yang digunakan. Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan oleh dua guru mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut, penulis simpulkan bahwa bahan ajar khususnya bahan ajar puisi yang dipakai di sekolah tidak bervariasi dan monoton, sehingga materi dan contoh puisi yang digunakan dalam proses pembelajaran pun berasal dari bahan ajar yang digunakan di sekolah tersebut.

Penulis melakukan penelitian analisis puisi sebagai alternatif bahan ajar bagi peserta didik kelas X. Puisi yang penulis gunakan yaitu antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo. Alasan penulis menganalisis puisi tersebut sebagai

alternatif bahan ajar karena antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* menarik pembaca, terlihat dari judul dan jilid buku yang unik dan bungkus dari salah satu kaleng biskuit yang populer tersebut menjadikan orang yang melihat terbawa ke dalam situasi hari raya lebaran. Selain itu, bahasa yang digunakan pada antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* ini menggunakan bahasa yang komunikatif. Hal itu berkaitan dengan kriteria bahan ajar sastra pada aspek bahasa dan juga aspek menarik pembaca.

Antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* membahas berbagai masalah yang sedang menjadi perbincangan masyarakat, seperti masalah identitas bangsa, kultur sosial, nasionalisme, toleransi, hubungan dengan orang tua, hingga keagamaan. Sekaitan dengan hal tersebut, Taum dalam Mukodas, dkk (2020:12) mengungkapkan, “Joko Pinurbo mengangkat kultur sosial masyarakat di dalam puisinya dengan menggunakan kaleng Khong Guan sebagai objek humornya”. Dalam hal ini, penulis menyimpulkan bahwa bahasa humor yang ada di dalam antologi puisi tersebut bukan humor untuk kelucuan, tetapi humor untuk menggugah pembaca, di dalamnya dapat mengangkat sosial budaya ataupun permasalahan yang lainnya. Selain itu, Mukodas, dkk (2020:12) mengemukakan, “Puisi-puisi Joko Pinurbo memiliki daya pikat yang estetik, bukan pada keindahan kata-kata romantis seperti pada puisi-puisi Sapardi Djoko Damono atau Goenawan Muhammad, melainkan terang benderangnya puisi naratif dengan menyelipkan humor di dalamnya.” Selain itu, antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* ini telah dianalisis oleh peneliti sebelumnya, Mujawanah (2021) dengan judul penelitian, “Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi *Perjamuan Khong Guan* Karya Joko Pinurbo sebagai Alternatif

Bahan Ajar di SMA”. Kekurangan pada hasil penelitian tersebut yaitu hanya berfokus pada analisis gaya bahasa saja, sedangkan pada kompetensi pengetahuan 3.17 yaitu menganalisis unsur pembangun puisi yang termasuk di dalamnya ada unsur fisik dan unsur batin. Dengan demikian, penulis tertarik untuk menganalisis kembali puisi *Perjamuan Khong Guan* dengan fokus utama analisis keseluruhan dari unsur pembangun sehingga bisa dijadikan sebagai alternatif bahan ajar puisi KD 3.17.

Metode penelitian yang akan penulis gunakan yaitu metode penelitian deskriptif analitis. Heryadi (2010:42) mengungkapkan, “Metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan penulis untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan.” Penelitian ini, penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Unsur Pembangun Puisi pada Antologi Puisi *Perjamuan Khong Guan* Karya Joko Pinurbo sebagai Alternatif Bahan Ajar Puisi Pada Peserta Didik Kelas X (Penelitian Deskriptif Analitis terhadap Unsur Pembangun pada Antologi Puisi Karya Joko Pinurbo).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur-unsur pembangun puisi yang terkandung dalam antologi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo?
2. Dapatkah hasil analisis antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pada peserta didik kelas X?

C. Definisi Operasional

Ada beberapa poin definisi operasional untuk arah penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1. Analisis Unsur Pembangun Puisi

Analisis unsur pembangun yaitu menganalisis unsur-unsur yang ada dalam teks puisi. Analisis puisi ini berfokus pada analisis unsur pembangun yang terdiri dari unsur fisik (diksi, imaji, majas, kata konkret, rima, ritme, dan tipografi) dan unsur batin (tema, nada dan suasana, perasaan, dan amanat).

2. Analisis Unsur Pembangun pada Antologi Puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo

Antologi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo ini adalah kumpulan puisi yang berasal dari buku dan teks berstandar ISBN dengan fokus analisis unsur-unsur pembangun (unsur fisik dan unsur batin). Puisi yang akan dianalisis yaitu berjumlah sembilan puisi yang diambil tiga puisi dari tiga kaleng atau subjudul puisi.

3. Analisis Unsur Pembangun puisi *Perjamuan Khong Guan* sebagai Alternatif Bahan Ajar Puisi kelas X

Analisis unsur pembangun sebagai alternatif bahan ajar puisi dalam penelitian ini yaitu hasil analisis pada antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* akan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pada peserta didik kelas X dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu terdapat pada KD 3.17 menganalisis unsur-unsur pembangun puisi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Menganalisis unsur-unsur pembangun puisi yang terkandung dalam antologi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo dengan menggunakan pendekatan struktural.
2. Mendeskripsikan dapat tidaknya hasil analisis sembilan puisi dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di kelas X.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya mengenai unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam puisi. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan tentang bagaimana proses menganalisis hasil suatu karya sastra khususnya puisi yaitu diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, versifikasi, tipografi, tema, nada, perasaan, dan amanat pada puisi karya peserta didik sebagai bentuk apresiasi sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penulis berharap penelitian ini mampu menambah wawasan terhadap pendidik khususnya tentang unsur-unsur pembangun puisi pada antologi puisi *Perjmaan Khong Guan* karya Joko Pinurbo. Selain itu, penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dalam mencari alternatif materi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran puisi agar dapat meningkatkan minat peserta didik dalam menganalisis unsur-unsur pembangun puisi. Serta sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penyempurnaan pembelajaran puisi di masa yang akan datang.

b. Bagi Penulis

Manfaat yang penulis rasakan, bahwa penelitian ini menambah wawasan dan pengalaman yang berharga bagi penulis sebagai calon pendidik di masa yang akan datang. Selain itu, penelitian ini juga menambah kreativitas penulis dalam menyiapkan bahan ajar khususnya pembelajaran puisi.

c. Bagi Peserta Didik

Penulis berharap penelitian ini mampu meningkatkan minat peserta didik dalam menganalisis unsur-unsur pembangun puisi, menumbuhkan motivasi belajar, serta mendapatkan bahan ajar yang lebih menyenangkan agar prestasi belajar peserta didik menjadi lebih baik.

d. Bagi Sekolah

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam meningkatkan bahan ajar materi puisi, serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan kurikulum di SMA/MA/Sederajat di masa yang akan datang. Selain itu, memberikan gambaran dalam proses pembelajaran menganalisis unsur-unsur pembangun teks puisi.